Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN: 2797-9407, e-ISSN: 2797-9423
Volume 5, nomor 2, 2025, hal. 334-343
Doi: https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.1575

Pendampingan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD dalam Pembentukan dan Peningkatan Komunitas Belajar

Mukhlis*, Sri Sufliati Romba, Sabriani
Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

*Coresponding Author: mukhlis@unismuh.ac.id
Dikirim: 29-04-2025; Direvisi: 13-05-2025; Diterima: 14-05-2025

Abstrak: Permasalahan prioritas dalam pengabdian pada masyarakat ini berfokus pada rendahnya budaya belajar bersama di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terutama dalam hal pembelajaran kolaboratif dan berkelanjutan. Meskipun pelatihan formal sering diadakan, beberapa pendidik masih merasa kesulitan untuk menerapkan pengetahuan baru dalam praktik sehari-hari akibat kurangnya dukungan berkelanjutan dan keterbatasan ruang untuk berbagi pengalaman. Oleh karena itu, sangat penting untuk dilakukan pembentukan komunitas belajar yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis kolaborasi sehingga dapat terwujud ekosistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun dan memperkuat budaya belajar bersama yang berkelanjutan melalui pembentukan komunitas belajar bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD di Kabupaten Jeneponto. Metode yang digunakan pada pengabdian ini dimulai dari tahap persiapan dan identifikasi kebutuhan, pembentukan komunitas belajar, pendampingan, evaluasi dan apresiasi. Hasil dari pengabdian ini yakni telah terbentuknya 4 (empat) komunitas belajar, antara lain Kawan Cerdas, Kontu Tojeng, Assamaturu', dan Cahaya Hati. Masing-masing komunitas belajar tersebut baranggotakan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang sewilayah. Dampak pengiring dari kegiatan ini yakni meningkatnya kesadaran pendidik dan tenaga kependidikan PAUD tentang pentingnya kerja sama melalui kegiatan kolaborasi dan praktik langsung, dihasilkannya media pembelajaran digital berbasis aplikasi canva, dan peran aktif seluruh peserta selama kegiatan berlangsung yang diapresiasi dengan pemberian penghargaan.

Kata Kunci: Pendidik PAUD; Tenaga Kependidikan PAUD; Komunitas Belajar

Abstract: The priority problem in community service focuses on the low culture of shared learning among educators and early childhood education (PAUD) education personnel, especially in terms of collaborative and sustainable learning. Although formal training is often held, some educators still find it difficult to apply new knowledge in daily practice due to a lack of ongoing support and limited space for sharing experiences. Therefore, it is very important to establish an inclusive, sustainable, and collaboration-based learning community so that an educational ecosystem that is adaptive and responsive to the times can be realized. This activity aims to build and strengthen a sustainable culture of shared learning through the formation of a learning community for early childhood educators and education staff in Jeneponto Regency. The method used in this service starts from the stage of preparation and identification of needs, formation of a learning community, mentoring, evaluation and appreciation. The result of this service is the formation of 4 (four) learning communities, including Kawan Cerdas, Kontu Tojeng, Assamaturu', and Cahaya Hati. Each learning community consists of educators and early childhood education personnel in the same region. The accompanying impact of this activity is the increasing awareness of early childhood educators and education staff about the importance of cooperation through collaboration and direct practice activities, the production of digital learning media based on the Canva application, and the active role of all participants during the activity which was appreciated with awards.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Keywords: Early childhood education teacher; Early Childhood Education Personnel; Learning Community

PENDAHULUAN

Pendidik atau guru pada jenjang satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik sehingga menjadi determinan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah (Hidayah, 2019; Ananda, 2019). Pentingnya peran guru dalam Pendidikan diamanatkan dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagai aktualisasi dari profesi pendidik. Selain itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah melaksanakan peluncuran Merdeka Belajar Episode 15: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, peran guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah sangat penting terhadap transformasi pembelajaran bagi peserta didik. Oleh karena itu para guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah perlu meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di satuan pendidikan dengan meningkatkan kompetensi secara berkala yang dapat dilakukan melalui komunitas belajar.

Kualitas pendidikan di era digital sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik atau guru yang tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga harus terus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan metode pembelajaran terbaru. Namun, peningkatan kompetensi guru sering kali terkendala oleh keterbatasan akses terhadap pelatihan dan sumber daya pendidikan yang memadai, khususnya pada guru PAUD (Irshadi & Ivanna, 2024; Wulaningsih & Asriati, 2024). Berdasarkan hasil observasi tim pengusul di TK Bukit Permai Kabupaten Jeneponto, pendidik dan tenaga kependidikan PAUD di lokasi tersebut sangat memerlukan adanya wadah untuk belajar bersama dan berbagi pengetahuan maupun pengalaman. Terungkap bahwa rendahnya budaya belajar bersama di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karena keterbatasan ruang untuk berbagi pengalaman. Oleh karena itu, Komunitas Belajar dapat menjadi alternatif solusi dalam meminimalisir kendala tersebut. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka sangat perlu dilaksanakan workshop pembentukan komunitas belajar yang melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD di Kabupaten jeneponto. Dengan adanya komunitas belajar, para pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dapat saling menginspirasi, mengatasi tantangan secara bersama-sama, dan membangun jejaring profesional yang lebih luas. Selain itu, komunitas belajar mendorong guru untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, di mana proses belajar tidak berakhir di ruang kelas atau setelah pelatihan formal, tetapi menjadi bagian dari keseharian dan budaya sekolah.

Komunitas belajar yang berkelanjutan juga berperan penting dalam membangun rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan. Ketika guru terlibat aktif dalam komunitas, guru merasa lebih dihargai dan memiliki suara dalam menentukan arah pembelajaran yang lebih baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar guru, tetapi juga memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Budaya

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

belajar bersama menciptakan ruang untuk diskusi kritis, inovasi, dan refleksi yang konstruktif, sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan pendidikan yang kompleks dengan pendekatan yang lebih relevan dan kontekstual (Ramadhan & Hindun, 2023; Styana & Nurhidayati, 2024). Oleh karena itu, program pengabdian yang berfokus pada pembangunan budaya belajar bersama melalui komunitas belajar bagi pendidik dan tenaga kependidikan sangat relevan dan dibutuhkan. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, membangun solidaritas, dan akhirnya, meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Dengan menciptakan komunitas belajar yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis kolaborasi, diharapkan dapat terwujud ekosistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Pentingnya membangun budaya belajar bersama melalui komunitas belajar juga berakar dari tantangan pendidikan yang kian kompleks di masa kini. Pergeseran paradigma pendidikan dari sekedar mengajar menjadi memfasilitasi pembelajaran memerlukan kesiapan dan keterampilan tambahan dari pendidik. Pendidik harus mampu berinovasi dalam metode pengajaran, menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, dan memahami dinamika sosial serta psikologis siswa yang semakin beragam (Aisyah et al., 2024; Svari & Arlinayanti, 2024). Akan tetapi, beberapa guru terisolasi dan kesulitan dalam menghadapi perubahan tersebut, terutama bagi guru-guru yang bekerja di daerah terpencil dengan akses terbatas terhadap pelatihan berkualitas. Guru di manapun berada sangat perlu memperoleh kompetensi dan keterampilan digital untuk dapat bekerja dan berkreasi dengan media digital (Mukhlis et al., 2025). Tantangan utama dalam mengimplementasikan teknologi digital di PAUD meliputi kesiapan infrastruktur, ketersediaan perangkatat, dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut (Karimah et al., 2024 Romba et al., 2024). Komunitas belajar hadir sebagai jawaban untuk menjawab masalah tersebut, memberikan ruang bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD untuk belajar bersama, bertukar ide, dan saling mendukung dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, komunitas belajar bagi tenaga pendidik juga berfungsi sebagai wadah pengembangan diri yang lebih fleksibel dan relevan (Mustofa et al., 2024). Tidak seperti pelatihan formal yang sering kali kaku dan berbiaya tinggi, komunitas belajar memberikan keleluasaan bagi para pendidik untuk menentukan topik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pengabdian yang dilakukan berdasarkan solusi atas permasalahan yang telah diidentifikasi. Pada Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan dilakukan survey awal untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik tenaga pendidik terkait pembelajaran dan tantangan yang guru-guru hadapi. Survey ini dapat berupa wawancara, kuesioner, atau diskusi kelompok terfokus (FGD). Setelah membentuk tim penggerak yang terdiri dari fasilitator, koordinator komunitas, dan perwakilan tenaga pendidik yang akan berperan aktif dalam mengelola komunitas belajar, selanjutnya menyusun rencana program yang mencakup jadwal kegiatan, metode pembelajaran, dan teknologi yang akan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

digunakan. Rencana ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan tenaga pendidik.

Tahap kedua yakni Pembentukan dan Peluncuran Komunitas Belajar yang dimulai dengan mengadakan pertemuan awal dengan seluruh anggota komunitas untuk memperkenalkan konsep, tujuan, dan manfaat komunitas belajar. Pertemuan ini juga dapat menjadi ajang untuk mengenalkan tim penggerak dan mengumpulkan masukan dari anggota. Selanjutnya menetapkan struktur organisasi komunitas belajar, seperti penunjukan fasilitator, moderator, dan pembagian tugas. Juga perlu disepakati aturan main komunitas yang mencakup etika diskusi, jadwal pertemuan, dan sistem umpan balik. Setelah terbentuk struktur organisasi, maka mengarahkan pada tersedianya platform digital sebagai media komunikasi, seperti grup WhatsApp, Google Classroom, dan aplikasi khusus yang mendukung pembelajaran di antaranya Canva dan Power Point.

Tahap ketiga yakni Tahap Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi melalui pelatihan yang dirancang berbasis kolaborasi dan praktik langsung. Sesi ini dapat berupa workshop, simulasi pengajaran, studi kasus atau proyek kelompok yang relevan dengan tantangan sehari-hari di kelas. Mengadakan diskusi dan refleksi bersama untuk mengidentifikasi pelajaran yang didapat dan bagaimana menerapkannya di ruang kelas masing-masing. Setiap guru didorong untuk berbagi pengalaman dan saling memberikan masukan. Memfasilitasi sesi khusus yang fokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran digital, pembuatan media ajar interaktif, atau pengelolaan kelas daring.

Tahap keempat yakni Tahap Refleksi, Evaluasi, dan Tindak Lanjut dengan mengadakan sesi evaluasi berkala untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini mencakup feedback dari para guru mengenai manfaat kegiatan, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi perbaikan. Melakukan refleksi diri mengenai perkembangan guru-guru dalam komunitas. Refleksi ini dapat berupa jurnal pribadi, sesi curah pendapat, atau umpan balik dari rekan sejawat. Menyusun rencana tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan program komunitas belajar agar tetap relevan dan bermanfaat. Langkah ini memastikan keberlanjutan komunitas dan keterlibatan aktif anggota.

Tahap kelima yakni Tahap Pemberian Penghargaan dan Penguatan Jejaring antara lain memberikan penghargaan bagi guru yang aktif berpartisipasi dan memberikan kontribusi signifikan dalam komunitas. Penghargaan ini bisa berupa sertifikat, apresiasi di pertemuan komunitas, atau kesempatan menjadi fasilitator sesi berikutnya. Mengadakan kegiatan penguatan jejaring, seperti seminar atau konferensi mini, yang melibatkan para guru untuk berkolaborasi dengan tenaga pendidik dari komunitas lain. Hal ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan sinergi antarpendidik. Mengintegrasikan hasil dari komunitas belajar ke dalam praktik sekolah, seperti penerapan metode pembelajaran baru, peningkatan kualitas interaksi dengan siswa, atau perbaikan manajemen kelas. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara efektif dan membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan yang masih menghadapi tantangan dalam membangun

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

budaya belajar bersama secara berkelanjutan, maka dilakukan Pembentukan Komunitas Belajar Inklusif dan Berkelanjutan sebagai prioritas utama dalam program pengabdian ini adalah membentuk komunitas belajar yang inklusif, di mana para pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dari berbagai latar belakang dapat berkumpul untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik. Komunitas ini dirancang untuk berkelanjutan dengan melibatkan para guru sebagai penggerak utama yang memiliki peran aktif dalam menentukan topik dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan pendekatan ini, komunitas belajar tidak hanya menjadi forum diskusi tetapi juga menjadi wadah evaluasi dan pengembangan diri yang terus berlangsung.

Gambar 1. Pembentukan Komunitas Belajar

Pada implementasi program, kegiatan pertama yang dilakukan adalah membentuk komunitas belajar yang beranggotakan pendidik dan tenaga kependidikan yang sewilayah kemudian setiap Komunitas Belajar diberi nama berdasarkan kesepakatan para anggota. Komunitas belajar yamg terbetuk antara lain Kawan Cerdas, Kontu Tojeng, Assamaturu', dan Cahaya Hati. Komunitas belajar tersebut memiliki struktur pengurus yang jelas, mempunyai ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota. Setiap Komunitas Belajar memiliki visi, misi, nilai, dan tujuan.

Pembentukan komunitas belajar pendidik dan tenaga kependidikan PAUD telah berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya kolaborasi dan kerja sama antara guru-guru. Guru-guru telah mampu berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta memotivasi satu sama lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunitas ini telah menjadi wadah bagi guru-guru untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mengajar. pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam komunitas belajar telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengajar dan mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif. Guru-guru PAUD telah mampu berbagi strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta memotivasi satu sama lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunitas ini telah menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan kompetensi guru-guru. Pembentukan komunitas belajar pendidik dan tenaga kependidikan PAUD juga telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya refleksi dan evaluasi diri. Guru-guru telah mampu merefleksikan praktik mengajar guru-guru dan mengidentifikasi area yang

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

perlu ditingkatkan. Guru-guru telah mampu mengembangkan rencana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya refleksi dan evaluasi. Dalam jangka panjang, komunitas belajar pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dapat menjadi wadah bagi guru-guru untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mengajar. Guru-guru dapat terus berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, komunitas ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD dan membantu guru-guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional.

Setelah terbentuk empat komunitas belajar maka dilakukan Pelatihan Berbasis Kolaborasi dan Praktik Langsung untuk mengatasi keterbatasan pelatihan formal yang sering kali tidak aplikatif. Pendidik dan tenaga kependidikan PAUD akan dilibatkan dalam simulasi, studi kasus, dan proyek kolaboratif yang relevan dengan konteks pengajaran. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung, mendorong interaksi, dan penerapan pengetahuan yang lebih efektif di ruang kelas. Setiap anggota komunitas didorong untuk berbagi pengalaman dan memberikan umpan balik, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan kontekstual.

Gambar 2. Pelatihan Berbasis Kolaborasi

Pelatihan berbasis kolaborasi dan praktik langsung telah berhasil meningkatkan kemampuan guru-guru PAUD dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif. Guru-guru telah mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta memotivasi satu sama lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru-guru yang terlibat dalam pelatihan berbasis kolaborasi dan praktik langsung telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengajar dan mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif. Guru-guru telah mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta memotivasi satu sama lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelatihan berbasis kolaborasi dan praktik langsung juga telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya refleksi dan evaluasi diri. Guru-guru telah mampu merefleksikan praktik mengajar guru-guru dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Guru-guru telah mampu mengembangkan rencana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya refleksi dan evaluasi. Dalam jangka panjang, pelatihan berbasis kolaborasi dan praktik langsung dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD dan membantu guru-guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional. Guru-guru dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta memotivasi satu sama lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam mengatasi keterbatasan akses terhadap sumber daya pembelajaran, teknologi digital akan dimanfaatkan sebagai media utama dalam komunitas belajar. Platform digital seperti grup diskusi online, webinar, dan perpustakaan digital akan digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, berbagi materi, dan memperluas akses terhadap informasi terbaru. Teknologi ini juga memungkinkan komunitas untuk tetap beroperasi tanpa terhalang oleh batasan geografis, sehingga lebih banyak guru dari berbagai wilayah dapat berpartisipasi dan mendapatkan manfaat.

Gambar 3. Penggunaan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran

Penggunaan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran dan Kolaborasi Penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran dan kolaborasi telah berhasil meningkatkan kemampuan guru-guru PAUD dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif. Guru-guru telah mampu menggunakan teknologi digital untuk mengembangkan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik, serta memfasilitasi kolaborasi antara guru-guru dan siswa. Teknologi digital telah membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kolaborasi. Guru-guru yang terlibat dalam penggunaan teknologi digital telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengajar dan mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif. Guru-guru telah mampu menggunakan teknologi digital untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta memotivasi satu sama lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Teknologi digital telah membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kolaborasi. Penggunaan teknologi digital juga telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya refleksi dan evaluasi diri. Guru-

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

guru telah mampu merefleksikan praktik mengajar guru-guru dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Guru-guru telah mampu mengembangkan rencana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya refleksi dan evaluasi. Dalam jangka panjang, penggunaan teknologi digital dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD dan membantu guru-guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional. Guru-guru dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta memotivasi satu sama lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk menjaga motivasi dan meningkatkan keterlibatan aktif, komunitas belajar akan menerapkan sistem penghargaan bagi para anggota yang menunjukkan partisipasi aktif, inovasi dalam pembelajaran, dan kontribusi signifikan terhadap pengembangan komunitas. Penghargaan ini tidak hanya berupa sertifikat, tetapi juga pengakuan publik dalam komunitas dan peluang untuk menjadi fasilitator atau pemimpin dalam kegiatan selanjutnya. Dengan memberikan apresiasi yang tepat, diharapkan dapat menumbuhkan semangat berkompetisi sehat dan meningkatkan rasa memiliki terhadap komunitas belajar.

Gambar 4. Pemberian Penghargaan atas Partisipasi Aktif

Sesi Refleksi dan Evaluasi Diri Berkala Sesi refleksi dan evaluasi diri berkala telah berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya refleksi dan evaluasi diri bagi pendidik PAUD. Guru-guru telah mampu merefleksikan praktik mengajar guru-guru dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Guru-guru telah mampu mengembangkan rencana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya refleksi dan evaluasi. Guru-guru yang terlibat dalam sesi refleksi dan evaluasi diri berkala telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengajar dan mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif. Sesi refleksi dan evaluasi diri berkala telah membantu

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya refleksi dan evaluasi.

Tabel 1. Luaran dan Indikator Capaian Pengabdian

Luaran Program Pengabdian	Indikator Capaian
Pembentukan Komunitas Belajar untuk Pendidik dan Tenaga Keendidikan PAUD	Terbentuknya 4 (empat) komunitas belajar yakni Kawan Cerdas, Kontu Tojeng, Assamaturu', dan Cahaya Hati
Pelatihan Berbasis Kolaborasi dan Praktik Langsung	Terlaksananya 2 (dua) sesi pelatihan kolaboratif.
Penggunaan Platform Digital sebagai Media Pembelajaran	Dihasilkannya Rancangan platform digital melalui aplikasi canva
Penghargaan dan Apresiasi untuk peserta	Pemberian penghargaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang berpartisipasi aktif dalam komunitas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan karena pentingnya pembentukan komunitas belajar bagi Pendidik dan tenaga kependidikan PAUD sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran peserta didik karena tenaga pendidik harus mampu berinovasi dalam metode pengajaran, menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, dan memahami dinamika sosial serta psikologis siswa yang semakin beragam. Hasil dari pengabdian ini telah membentuk komunitas belajar yang inklusif dengan melakukan workshop atau pendampingan dengan pembuatan media pembelajaran dengan bantuan teknologi dan melakukan sesi refleksi dan apresiasi terhadap guru-guru yang terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang telah memberikan hibah riset Muhammadiyah skema pengabdian Batch VIII Tahun 2024 sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(1), 44-52.

Ananda, G. (2019). Analisis Kohesi Gramatikal dalam Cerpen Lelucon Para Koruptor Karya Agus Noor. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, *5*(1), 23-33.

Hidayah, N. (2019). Moda Dalam Jaringan (Daring) Pada Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Sebagai Alternatif Bagi guru Dalam Meningkatkan Kompetensi. Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 5(1), 44-53.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Irshadi, F., & Ivanna, J. (2024). Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan di Palu, Sulawesi Tengah: Kebijakan Publik untuk Membangun SDM Unggul. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 19921-19932.

Karimah, I., Lestari, S. T., Romadloni, N., Rifki, M. B., Roda, A. A., Alfarah, N. N., ... & Prayogi, A. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, *2*(01), 29-34.

Mukhlis., Amal, A., Aminah, St. Pelatihan Pembuatan LKPD Berbasis Aplikasi Wordwall di SD Inpres Bontoala I Kabupaten Gowa. Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 158-166.

Mustofa, M., Asy'ari, H., & Ratnaningsih, S. (2024). Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Guru di Sekolah Dasar: Mengungkap Praktik Efektif Retensi untuk Pengembangan Guru. An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam, 9(1).

Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa berpikir kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, *2*(2), 43-54.

Romba, S. S., Nursalam, Ampa, A. T. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak Usia Dini. Prosiding SISFOTEK, *8*(1), 26-31.

Sandi, E. M., Prasetyo, I., & Utari, W. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Upaya Mengembangkan Guru Sekolah Luar Biasa Tunas. Jurnal Manajerial Bisnis, 6(1), 11-21.

Styana, Q., & Nurhidayati, T. (2024). Strategi dan Model Inovasi Pembelajaran: Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Global. JIEP: Journal of Islamic Education Pedagogy, 1(02), 73-83.

Svari, N. M. F. D., & Arlinayanti, K. D. (2024). Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Global. Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 4(3), 50-63.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wulaningsih, R., & Asriati, N. (2024). Pengelolaan Keuangan Pendidikan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sumber Daya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(4), 1723-1732.

Yulianti, W. (2024). Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional